

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk membimbing jiwa anak – anak, baik secara fisik maupun mental, dari sifat alaminya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan berkualitas. Contohnya termasuk memberikan arahan kepada anak untuk duduk dengan baik, tidak berteriak – teriak agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan tubuh, merapikan pakaian, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, saling peduli, dan sebagainya, merupakan bagian dari proses pendidikan.² Sehubungan dengan itu, Ki Hadjar Dewantara pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yakni ngerti, ngrasa lan ngelakoni. Model pendidikan ini dimaksudkan supaya anak tidak hanya didik intelektualnya saja (*cognitive*), istilah Ki Hadjar Dewantara ‘*ngerti*’, melainkan harus ada keseimbangan dengan *ngroso* (*affective*) serta nglakoni (*psycho – motoric*).³ Oleh karena itu, diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran, anak dapat memahami dengan pikirannya, merasakan dengan emosinya, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.

² Ade chita Putri Harahap, Senia Pradirlga Lasambouw, Siti Aisyah, *Analisis Layanan Konseling Kelompok dalam Memberikan Edukasi Tentang Pendidikan Anak-anak Pesisir dengan Latar Belakang Ekonomi Rendah*, Vol. 4 No 4 (2022)

³ Henricus Suparlan, “Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya,” *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2014): 1–19, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22187/13814>.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas yang berkesinambungan. Proses ini diarahkan pada pembentukan manusia masa depan yang berlandaskan nilai – nilai budaya bangsa dan Pancasila.⁴ Pengertian pendidikan menurut Undang – Undang system pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha standard terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan peningkatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi baru yang berkualitas dan mampu bersaing di mancanegara. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, peran pendidik sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah penting. Pendidik bukan hanya orang yang bertugas mengajar, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan karakter pada anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses holistik dari lahir hingga enam tahun yang meliputi seluruh aspek fisik dan non – fisik anak, termasuk pengembangan jasmani, rohani, motorik, kognitif, emosional, dan sosial

⁴ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No 1 April 2019.

⁵ Amos Neolaka dan Graca Amalia, *Landasan Pendidikan*, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 3.

dengan memberikan rangsangan yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan, bimbingan, pengasuhan, dan kegiatan pembelajaran yang merangsang perkembangan kemampuan dan keterampilan anak. Menurut Prof. Marjorry Ebbeck seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pasa anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun.⁶ Menurut ilmu Neurobehavior usia 7 – 12 tahun ialah periode emas, dimana dasar sebuah perilaku manusia sedang terbentuk. Ternyata perilaku manusia sangat bergantung pada kerja otak yang disebut *lobus frontalis* dan *parietalis* (otak bagian depan dan ubun – ubun). Perilaku manusia dipengaruhi oleh sistem memori yang tersimpan dalam otak. Jika memori tersebut tersimpan dengan baik, maka perilaku yang dihasilkan juga akan baik. Sebaliknya, jika memori yang tersimpan buruk perilaku cenderung akan menjadi buruk.⁷

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kinerja otak oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini agar karakter anak dapat terbentuk dengan mudah. Melalui kebiasaan mengenali perilaku yang baik dan yang buruk serta mengajarkan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak, diharapkan dapat menjadi bagian dari rutinitas anak. Pendidikan karakter sebaiknya

⁶ Dian Pertiwi, *Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021

⁷ Ibda dan Marta Wijayanti, *Siapkah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner? Guru SD, Guruku, Gurumu, Guru Kita*, hlm. 3.

dimulai sejak usia dini yang sering disebut sebagai masa emas oleh para ahli psikologi karena masa tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Namun, bagi sebagian keluarga proses pendidikan karakter yang terstruktur atau sistematis mungkin sulit diterapkan terutama bagi orang tua yang memiliki jadwal yang padat. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga harus dimulai ketika anak mulai berada di lingkungan sekolah terutama sejak tahap play group dan taman kanak – kanak.

Pendidikan karakter memiliki signifikansi yang besar untuk diterapkan di lingkungan sekolah dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter yang positif. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai karakter yang baik pada siswa. Elfindri, dalam sebuah jurnal pendidikan dasar Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengutamakan nilai – nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan, serta membantu siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari – hari mereka, serta untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan.⁸ Penanaman karakter tanggung jawab pada anak sejak dini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan hidup. Guru memegang peran penting dalam proses ini karena

⁸ Marzuki, I. (2017). Menelusuri Konsep pendidikan karakter dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Didaktika*, 1(1).

mereka merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi anak – anak.⁹

Strategi efektif yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini dapat meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya tanggung jawab serta membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat.

Pendidikan karakter di Indonesia tidak hanya dihadapkan pada berbagai tantangan dan rintangan, tetapi juga memperlihatkan sejumlah pencapaian dan keberhasilan yang layak diapresiasi. Salah satu keberhasilan yang dapat mempengaruhi adalah peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, yang memiliki peranan penting dan strategis dalam proses pendidikan tersebut. Namun, peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter seringkali tidak optimal atau bahkan kontraproduktif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya waktu, perhatian, kasih sayang, komunikasi, dan interaksi antara orang tua dan anak, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai – nilai yang dimiliki orang tua dalam mendidik karakter anak, serta adanya konflik, ketidak harmonisan, inkonsistensi, atau ketidak sesuaian antara nilai – nilai karakter yang diajarkan oleh orang tua dan sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia harus terus beradaptasi dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan di masa depan, pendidikan karakter harus mampu mengatasinya dengan berbagai strategi

⁹ Jainiyah Jainiyah et al., “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

yang efektif. Selain itu, diperlukan upaya – upaya perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan karakter di Indonesia.

Karakter tanggung jawab anak adalah sikap dan tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara, maupun agama. Tanggung jawab tidak hanya melibatkan penyelesaian tugas, tetapi juga mencakup aktivitas sehari – hari di rumah seperti belajar mengaji atau bermain game, yang membutuhkan disiplin terhadap waktu dan jadwal yang telah ditetapkan. Karena itu, pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab ini akan memiliki dampak jangka panjang pada anak hingga dewasa. Anak – anak belajar untuk mengambil tanggung jawab atas semua tindakan yang mereka lakukan.¹⁰ Melalui berbagai tahapan, anak akan mampu mengambil tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan padanya. Pentingnya bertanggung jawab ini menjadikannya sesuatu yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena perkembangan kepribadian yang bertanggung jawab melalui serangkaian tahapan, sikap bertanggung jawab ini dapat diwariskan hingga masa dewasa anak. Orang tua juga memiliki peran dalam membimbing anak – anak untuk memahami pentingnya memahami hubungan sebab – akibat, patuh terhadap aturan, menjaga

¹⁰ Nurhofifah, Marmawi R, Annisa Amalia, *Peran Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak kota*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 11. No 12, hlm. 3504-3514

kebersihan mainan, mengakui kesalahan, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Namun menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini tidak mudah dan memerlukan strategi yang tepat. Guru harus dapat mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, serta memastikan bahwa strategi tersebut dapat diintegrasikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan paradigma dalam pendidikan, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan anak yang lebih luas. Oleh karena itu, guru harus dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

Guru atau pendidik bisa diartikan sebagai pemandu dalam perjalanan pendidikan, yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam memastikan kelancaran proses belajar – mengajar. Istilah "*journey*" merujuk pada aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam dan di luar kelas, mencakup semua aspek kehidupan.¹¹ Guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karena tanpa kehadiran mereka, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan. Guru juga memberikan aspek manusiawi yang tak tergantikan

¹¹ Selvina Salsa, Aris Gumilar, Dayu Retno, Puspita. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar and Siswa Kelas," 3 1, 2, 3" 09, no. September (2023). hlm. 875.

dalam pembelajaran, seperti interaksi langsung, pemahaman emosional, dan pengalaman personal yang mendalam. Teknologi bisa menjadi alat bantu yang berharga, tetapi tetaplah penting untuk menghargai peran utama guru dalam proses pendidikan.

Menurut Lickona seorang guru mempunyai wewenang guna menanamkan nilai – nilai dan karakter peserta didik, ada tiga prosedur yaitu:

- 1) Guru dapat berperan sebagai seorang penyayang yang baik, mencintai serta menghargai peserta didik, menolong peserta didik mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan, membentuk kepercayaan diri tiap individu, serta dapat membuat para peserta didik paham tentang apa itu moral dengan cara melihat guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
- 2) Guru bisa menjadi seorang model, dengan cara saat berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan rasa hormat serta tanggung jawab dengan perbuatan nya baik itu di dalam maupun di luar ruang kelas.
- 3) Guru bisa menjadi pendamping bagi peserta didik dengan cara memberikan nasihat tentang moral dan juga bimbingan melalui penjelasan, diskusi dikelas, bercerita, memberikan motivasi tiap personal dan memberikan respon yang baik ketika ada siswa yang sedang melakukan suatu hal yang menyimpang.¹² Sesuai dengan peran guru sebagai pembentuk karakter di sekolah, maka guru diharapkan untuk sungguh – sungguh dalam melaksanakan peran tersebut, karena apabila terjadi suatu kesalahan dalam

¹² Rismawati Nur Afifah & Amrozi Khamidi, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022, hlm. 132-141

mengembangkan karakter anak dapat berdampak fatal bagi kehidupan anak di masa depan.¹³ Salah satu sekolah yang menekankan dan membiasakan karakter yaitu di TK Hidayatul Muta'allimin Babat Lamongan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa strategi guru yang efektif untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini mencakup penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran, penerapan metode pembelajaran yang aktif, dan integrasi pendidikan karakter tanggung jawab ke dalam semua mata pelajaran. Guru juga perlu memberikan bantuan pribadi kepada siswa yang memerlukan serta menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu, guru harus memantau kemajuan siswa secara langsung dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvy Ulfiatul Masruroh, *Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta*,¹⁴ hasil penelitiannya menunjukkan terdapat peningkatan perilaku tanggung jawab anak dari 2 siklus yang dilakukan. Perilaku tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan Viskawati, pada tahun 2023 di

¹³ Ayusari, E., Tamarli, & Hasanah. (2019). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa menghadapi abad milenial. Kandidat: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), hlm. 126–137.

¹⁴ Elvy Ulfiatul Masruroh, “Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta”, *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng, hasil penelitiannya ditemukan bahwa pembentukan karakter ini masih memerlukan pengembangan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Agus Nilna Amanina, pada tahun 2022 di TK Islam Tirtayasa Kota Serang Banten, hasil penelitiannya dilakukan melalui kegiatan pemberian tugas dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk kesadaran diri secara optimal dalam bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan.¹⁶ Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan hasil penelitian di TK Hidayatul Mutu'allimin Babat Lamongan menjelaskan hasil penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab anak. Melalui kombinasi keteladanan, pembiasaan, dan metode interaktif, anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Strategi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter positif anak.¹⁷

Anak didik di TK Hidayatul Mutu'allimin Babat Lamongan terlihat beberapa anak yang belum menerapkan sikap tanggung jawab di TK Hidayatul Mutu'allimin sendiri sudah menerapkan karakter tanggung jawab

¹⁵ Viskawati, “Analisis Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng,” *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2023.

¹⁶ A N Amanina, “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Tirtayasa Kota Serang Banten,” 2022,
http://repository.upi.edu/id/eprint/79018%0Ahttp://repository.upi.edu/79018/33/S_PGPAUD_1806941_Title.pdf.

¹⁷ Hasil observasi 13 Oktober 2024

namun, belum semua anak paham untuk menerapkan karakter tanggung jawab. Untuk menumbuhkan tanggung jawab pada anak guru perlu menggunakan strategi yang sesuai. Pemilihan strategi ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan strategi yang tepat diharapkan tanggung jawab pada anak usia dini dapat ditanamkan secara optimal. Berdasarkan masalah yang peneliti temui di lapangan selama proses observasi maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Di TK Hidayatul Muta’allimin Babat Lamongan.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi ekspositori yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab di TK Hidayatul Muta'allimin?
2. Bagaimana strategi pembelajaran individual yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab di TK Hidayatul Muta'allimin?
3. Bagaimana strategi pembelajaran kelompok yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab di TK Hidayatul Muta'allimin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran ekspositori dalam menanamkan karakter tanggung pada anak usia dini di TK Hidayatul Muta'allimin

2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran individual dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di TK Hidayatul Muta'allimin
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran kelompok dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di TK Hidayatul Muta'allimin

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian sosiolinguistik terutama tentang strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab di TK Hidayatul Muta'allimin. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi guru dalam mananamkan karakter tanggung jawab di wilayah lain beserta pemetaan kebahasaannya.

2. Secara Praktis

A. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas, wawasan dan pengetahuan kepala sekolah maupun guru lain mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran

- B. Bagi peneliti, Penelitian ini sebagai pembelajaran bagi setiap penulis untuk mengetahui bagaimana menanamkan karakter tanggung jawab.
- C. Bagi pembaca, Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan lebih dari peneliti. Sehingga pembaca paham akan mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Dalam upaya memudahkan pembaca dan menghindari kesalahan dan pemahaman serta penafsiran mengenai istilah, maka peneliti memberi batasan terhadap istilah – istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan cara atau rencana, penggunaan potensial sarana yang merupakan rentetan kegiatan yang dirancang, didesain yang dapat digunakan guru atau pengajar dalam memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan lingkungan, situasi dan kondisi serta sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran.¹⁸

¹⁸ Oktani Haloho, *Strategi Guru dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini.Jurnal ideas*. Vol 8. No 4 (November) :hlm. 1429 – 1434.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan karakter yang menentukan anak untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Jika anak memiliki karakter tanggung jawab yang kuat, anak tersebut dapat dipastikan akan lebih berhati – hati dalam bertindak. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang untuk berani menanggung apa yang telah di perbuat bahkan diucapkannya.¹⁹ Jadi Tanggung jawab tidak hanya tentang bagaimana keputusan yang diambil oleh seseorang memengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga tentang bagaimana hal tersebut berdampak pada orang lain.

c. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seorang individu. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan meliputi: motoric, bahasa, kognitif, social, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga

¹⁹ Herlianti, Samdani, *Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Proyek di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin*. Vol. 3, No 2, April 2023. hlm. 279-291.

memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.²⁰

2. Secara Operasional

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Strategi Guru dalam Menanamkan karakter Tanggung Jawab pada anak usia dini di TK Hidayatul Muta'allimin Babat Lamongan merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelajaran, pengajaran dan bimbingan kepada anak didik dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, media dan keterampilan tertentu untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik supaya nilai – nilai tanggung jawab itu akan tertanam dan melekat pada anak didik hingga anak dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁰ Lely Halimah, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 2.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: deskripsi teori yang meliputi tinjauan strategi guru, karakter tanggung jawab, anak usia dini, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang: paparan data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil analisis data. Paparan data tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

BAB V Pembahasan berisi tentang: gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian serta menjelaskan dan menafsirkan temuan yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup berisi tentang: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup